

PEMBELAJAR INOVATIF MENGHANTAR TERCAPAINYA ORIENTASI PENCAPAIAN AKADEMIK DAN ORIENTASI PERKEMBANGAN MANUSIAWI

Elias Anwar

SMA Regina Pacis Surakarta

Korespondensi penulis: daenganwar@gmail.com

***Abstract.** A school is required to meet educational standards which include academic excellence, accreditation, a good curriculum, competent or professional teachers, effective educational technology, high graduation rates. In addition to high academic demands, schools must also be able to meet the standards of human development. So there are two orientations in education, namely the orientation of academic achievement and the orientation of human development. In short, it can be said that the orientation of academic achievement is obtaining graduation in the highest ranking nationally and even internationally, being able to master science and being able to enter well-known universities.*

Indeed, education on the one hand is required to achieve superior academic achievement (first orientation), on the other hand education must also help students achieve human development (second orientation). So one alternative in bridging the two orientations, teaching staff need to recognize and innovate learning in order to be able to deliver students with creative methods that also bring the humanities spirit in education itself.

Keywords: Education, Development, Innovative Learner

Abstrak. Sebuah sekolah dituntut memenuhi standard pendidikan yang meliputi keunggulan akademik, akreditasi, kurikulum yang bagus, guru yang berkompetensi atau profesional, teknologi pendidikan yang efektif, kelulusan yang tinggi. Selain tuntutan yang tinggi secara akademik, sekolah juga mesti mampu memenuhi standard perkembangan manusiawi. Maka ada dua orientasi dalam pendidikan, yaitu orientasi pencapaian akademi dan orientasi perkembangan manusiawi. Secara singkat, dapat dikatakan orientasi pencapaian akademik yaitu memperoleh kelulusan dalam peringkat tertinggi secara nasional bahkan internasional, mampu menguasai sains dan mampu masuk universitas ternama.

Memang, pendidikan di satu pihak dituntut agar mencapai prestasi akademik yang unggul (orientasi pertama), di lain pihak pendidikan juga harus membantu peserta didik mencapai perkembangan manusiawi (orientasi kedua). Maka salah satu alternatif dalam menjembatani kedua orientasi tersebut, para tenaga pengajar perlu mengenal dan melakukan inovasi pembelajaran agar mampu menghantar peserta didik dengan metode-metode kreatif yang juga membawa semangat humaniora dalam pendidikan itu sendiri.

Kata kunci: Pendidikan, Pengembangan, Pembelajar Inovatif

LATAR BELAKANG

Bertitik tolak dari adanya sebuah ketegangan dalam dunia pendidikan saat ini, bahkan di tempat kami mengajar sekalipun, di mana Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) menuntut para siswa untuk lulus dengan tingkat nilai yang tinggi sesuai tuntutan kecakapan abad ke-21 dalam arah kurikulum 2013. Tuntutan nilai-nilai akademis menjadi goal utama dalam lembaga pendidikan, terlebih di sekolah saat ini dengan adanya UNBK, walaupun bukan menjadi syarat kelulusan. Tujuan UNBK tentu saja ingin menghantar peserta didik bisa bersaing di dunia internasional sekaligus mengetahui tingkatan akademik suatu sekolah yang berada pada level tertentu. Namun, UNBK itu tetap menjadi dorongan bagi para guru untuk menghasilkan nilai-nilai akademik siswa yang tinggi, hingga ada sekolah-sekolah berusaha mencari berbagai cara bagaimana membuat agar para lulusan dapat memperoleh nilai yang tinggi dan rata-rata nilai kelulusan mengangkat prestasi sekolah.

Ketegangan terjadi ketika kepribadian siswa, perkembangan karakter siswa, pendidikan humaniora siswa, kurang mendapat porsi dalam pendidikan di sekolah karena terlalu banyak tercurah pada perkembangan nilai akademik siswa. Disinilah pergulatan yang kami alami sebagai tenaga pendidik atau guru, dimana berusaha memenuhi standard pendidikan yang meliputi keunggulan akademik bagi siswa, mengajar sebagai tenaga guru yang profesional, menggunakan teknologi pendidikan yang efektif sehingga mendapat kelulusan yang tinggi dan dapat diterima di universitas-universitas ternama/unggulan. Selain tuntutan yang tinggi secara akademik, semestinya sekolah dalam hal ini para guru berusaha untuk memenuhi standard perkembangan manusiawi dari para siswa.

KAJIAN TEORITIS

Ada dua orientasi dalam pendidikan, yaitu orientasi pencapaian akademik dan orientasi perkembangan manusiawi yang meliputi nilai-nilai kepribadian yang baik, karakter yang baik bahkan termasuk nilai moral.

Pertama, orientasi pencapaian akademik tercapai manakala pengetahuan dan ketrampilan akademik siswa tercapai. Tekanan pengetahuan ini terletak pada sains, matematika, kesusteraan; sedangkan tekanan ketrampilan akademik terletak pada perkembangan membaca, menulis, pemikiran kritis. Garis batas pencapaian akademik ditentukan berdasarkan peringkat dan skor dari hasil test. Siswa tidak bisa naik kelas atau lulus masuk jenjang ke perguruan tinggi kalau tidak memenuhi peringkat atau skor yang telah ditentukan.

Kedua, orientasi perkembangan manusiawi tercapai manakala dalam proses pendidikan di sekolah, bukan nilai-nilai akademis yang menjadi tujuan utama dan satu-satunya, melainkan perkembangan manusia itu sendiri. perkembangan itu sendiri

adalah sebuah proses, berbeda tekannannya dengan capaian atau hasil. Perkembangan manusiawi artinya juga para siswa menjadi manusia utuh, dan keseluruhan pribadi manusia adalah yang terpenting dalam pembelajaran. Singkatnya, orientasi perkembangan manusiawi mencakup kebijaksanaan, integritas, kreatifitas, aktualisasi diri, karakter yang kuat, keterbukaan, kemurahan hati, kepribadian dan spiritualitas. Bila nilai-nilai tersebut tersentuh dan siswa mengalami perkembangan di dalamnya maka sekolah dalam hal ini guru telah memfasilitasi perkembangan manusia yang utuh. Pertanyaannya, bagaimana sekolah dan guru mampu mencapai kedua hal itu secara bersamaan, yakni menghantar siswa memperoleh nilai-nilai akademis yang tinggi sekaligus memiliki perkembangan kepribadian yang utuh.

METODE PENELITIAN

Sejak tahun 2013 lalu, pemerintah telah mengeluarkan sebuah kurikulum baru untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP tahun 2006. Banyak orang yang masih merasa sangat bingung mengenai kurikulum yang baru ini. Namun menurut saya, setelah mengikuti pelatihan pada kurikulum 2013, sebenarnya para siswa dibantu dalam mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di negara kita dewasa ini. Kurikulum 2013 bertujuan memberikan ilmu pengetahuan secara utuh kepada siswa dan tidak terpecah-pecah. Kurikulum ini menekankan pada keaktifan siswa untuk menemukan konsep pelajaran dengan guru berperan sebagai fasilitator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kurikulum 2013

Setiap tahun sejak diterapkannya Kurikulum 2013 ini terus mengalami pembaharuan pengembangan berdasarkan pengalaman-pengalaman pembelajaran yang ditemukan di sekolah-sekolah atau yang dialami oleh para tenaga pendidik. Tujuan dan alasan utama pengembangan kurikulum 2013 oleh pemerintah adalah sebagai berikut:

- Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan berkomunikasi.
- Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan jernih.
- Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan.
- Menciptakan lulusan yang mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab.
- Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda.
- Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal.
- Menciptakan lulusan yang memiliki minat luas dalam kehidupan.
- Menciptakan lulusan yang memiliki kesiapan untuk bekerja.
- Menciptakan lulusan yang memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya.
- Menciptakan lulusan yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Tujuan-tujuan tersebut di atas diharapkan dapat tercapai dengan pengembangan penerapan kurikulum 2013 pada sekolah-sekolah. Berbagai keluhan dan kesulitan yang timbul di sekolah kemungkinan terjadi karena belum terbiasanya penerapan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Penerapan secara konsisten sangat diharapkan agar tujuan dan alasan pemerintah mengembangkan kurikulum baru ini dapat tercapai. Tahun 2018 ini, proses pembaharuannya ditekankan pada penguatan pendidikan karakter siswa. Penguatan pendidikan karakter menjadi hal utama karena disamping menghasilkan lulusan yang berkualitas, juga terjamin karakternya yang baik dan kelak berguna bagi pembangunan manusia seutuhnya.

Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Langkah-langkah pembelajaran yang sistematis diperlukan untuk menjelaskan suatu konsep materi kepada siswa. Guru perlu menerapkan konsep pembelajaran yang baik dalam setiap kegiatan belajar-mengajar. Dengan adanya perancangan yang sistematis pembelajaran diharapkan akan mencapai tujuan yang dikehendaki kurikulum. Kurikulum 2013 bertumpu pada aktivitas siswa di kelas, guru tidak lagi menjelaskan semua konsep, namun membantu siswa untuk menemukan konsep.

Penerapan kurikulum 2013 memerlukan kreatifitas guru dalam kegiatan belajar. Guru diharapkan dapat menjadi jembatan antara pengetahuan dan siswa. Namun, hal yang menjadi keprihatinan dalam dunia pendidikan bahwa banyak guru belum menerapkan langkah-langkah kurikulum 2013 karena merasa kesulitan dalam penerapannya, mungkin karena belum terbiasa atau kurangnya informasi. Langkah-langkah dalam kurikulum 2013 menitikberatkan pada keaktifan siswa di dalam kelas.

Bagan di bawah ini adalah langkah pembelajaran dalam kurikulum 2013:



Sumber: Pelatihan Kurikulum 2013 tahun 2017 di LPMP Jawa Tengah

Secara umum langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Kegiatan Pembukaan

- Guru memberikan salam pembuka kepada siswa, demikian pula siswa kepada guru.
- Guru memberikan apersepsi, mengaitkan keadaan sekitar, keadaan siswa, atau pengetahuan awal siswa dengan ilmu yang akan dipelajari.
- Guru memberikan pengantar materi berupa materi dasar yang akan membantu siswa untuk menemukan konsep dalam kegiatan inti.
- Guru memberi motivasi belajar kepada siswa.

Kegiatan inti

- Siswa mengamati segala sumber belajar yang akan mengantarkan siswa menemukan konsep (mengamati tumbuhan, gerak hewan, sinar matahari dsb).
- Setelah mengamati akan muncul pertanyaan dalam benak siswa sehingga akan timbul tanya jawab antar siswa untuk memecahkan permasalahan, guru dapat memberikan pertanyaan awal agar siswa terpacu untuk berpikir dan berdiskusi dengan siswa lain.
- Siswa akan menalar kejadian yang terjadi berdasarkan pemahaman yang mereka ketahui dan menemukan konsep awal. Guru dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami konsep awal dengan memberikan penjelasan-penjelasan singkat.
- Siswa akan mencoba mempraktikkan pengetahuan untuk menemukan konsep pengetahuan (melalui praktikum, mengerjakan soal-soal aplikasi dsb). pemahaman berdasarkan pengalaman langsung, membangun kerjasama dengan siswa lain, berkomunikasi aktif, dan dapat mengimplementasikan pemahaman yang mereka peroleh.

Kegiatan Penutup

- Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari proses pembelajaran yang telah berlangsung, merupakakan tahapan untuk menyamakan konsep yang diperoleh semua siswa.
- Guru memberikan motivasi dan ucapan penghargaan karena kinerja siswa.
- Guru dapat memberikan pengayaan.
- Guru dan siswa saling mengucapkan salam penutup.

Kegiatan pembelajaran tersebut bertumpu pada aktifitas siswa. Guru diharapkan mampu kreatif dalam merencanakan pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana dengan baik. Pembiasaan penerapan kurikulum 2013 penting dalam rangka mencapai tujuan dikembangkannya kurikulum ini yaitu tercipta lulusan yang berkualitas dalam era globalisasi. Pada abad ke-21, mata pelajaran utama perlu dibingkai oleh kompetensi pembelajaran dan inovasi karena belajar tidak hanya terbatas di sekolah saja tetapi dari banyak sumber lain. Karena itu diperlukan dukungan kompetensi pemanfaatan informasi, media, dan TIK. Sedangkan kompetensi inovasi memerlukan dukungan proses pembelajaran yang dapat memperkuat kreativitas melalui kemampuan berfikir kritis dalam pemecahan masalah.

Pembelajar Inovatif

Pembelajar Inovatif adalah “pembelajar” dan “inovatif”. Andrias Harefa dalam bukunya menjadi manusia pembelajar, menegaskan bahwa tugas dan tanggung jawab, dan panggilan pertama seorang manusia adalah menjadi pembelajar. Sedangkan pelajaran pertama dan terutama yang perlu dipelajari adalah belajar menjadikan dirinya semanusiawi mungkin. Tugas pertama manusia sebagai pembelajar memberikan kepada kita pemahaman bahwa itulah keunikan manusia dibandingkan dengan berbagai makhluk dan ciptaan Tuhan lainnya. Seorang guru tentu saja dituntut menjadi manusia pembelajar. Pembelajar dalam hal ini adalah pertama, dia berusaha mengenal hakekat dirinya, potensi dan bakat-bakat terbaiknya. Kedua, dia berusaha untuk mengaktualisasikan segenap potensi dirinya, mengekspresikan dan menyatakan dirinya sepenuh-penuhnya, seutuh-utuhnya, dengan cara menjadi dirinya sendiri. Menjadi manusia pembelajar adalah sebuah proses yang dilakukan terus-menerus tanpa henti dengan semangat pembaharuan diri.

Inovasi menurut Schumpeter memiliki arti, usaha mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi sehingga, dengan inovasi seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, dan kebijakan pendidikan tidak hanya bagi lembaga pendidikan tapi juga stakeholder dan masyarakat. Secara harafiah inovasi/ innovation berasal dari kata to innovate yang mempunyai arti membuat perubahan atau memperkenalkan sesuatu yang baru.

Inovatif (innovative) yang berarti new ideas or techniques, merupakan kata sifat dari inovasi (innovation) yang berarti pembaharuan. Thompson dan Eveland (1967) mendefinisikan inovasi sama dengan teknologi, yaitu suatu desain yang digunakan untuk tindakan instrumental dalam rangka mengurangi ketidakteraturan suatu hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, inovasi dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Rogers dan Shoemaker (1971) mengartikan inovasi sebagai ide-ide baru, praktek-praktek baru, atau objek-objek yang dapat dirasakan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau masyarakat sasaran. Pengertian inovasi tidak hanya terbatas pada benda atau barang hasil produksi, tetapi juga mencakup ideologi, kepercayaan, sikap hidup, informasi, perilaku, atau gerakan menuju proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat (Rogers dan Shoemaker, 1971).

Pentingnya Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, pendekatan, sarana dan suasana yang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Daya kreativitas dan inovasi secara alamiah telah dimiliki oleh setiap orang. Namun tumbuh dan berkembangnya pada setiap orang ini akan berbeda tergantung dari kesempatan masing-masing

untuk mengembangkannya. Pengembangan atau tumbuhnya dengan subur kreativitas dan inovasi pada setiap orang atau sehubungan dengan pekerjaan guru adalah dengan adanya latihan yang berkesinambungan.

Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti dilakukan oleh guru. Dengan adanya inovasi pembelajaran maka guru ikut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggairahkan, dinamis, penuh semangat, dan penuh tantangan. Suasana pembelajaran seperti itu dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh ilmu dan guru juga dapat menanamkan nilai-nilai luhur yang hakiki pada peserta didik untuk menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Contoh inovasi pembelajaran yang sederhana yaitu membuka dan menutup pelajaran dengan nyanyian, membuat materi pelajaran menjadi syair lagu untuk mempermudah menghafal dan mengingat yang didukung dengan media, juga dapat memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar.

Faktor-faktor Pendukung Inovasi Pembelajaran

1. Guru

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan karena dapat memberikan suatu kekuatan yang dapat memberikan kesan dan pengaruh. Dengan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan pembaharuan dalam pendidikan, kita harus meningkatkan profesionalisme guru. Maka, guru pun tidak lepas dari proses pembelajaran. Ketika guru sedang mempersiapkan bahan mengajar, memilih metode pengajaran dan mengimplementasikan bahan pengajaran sebenarnya guru juga sedang belajar. Itulah makna sebagai guru pembelajar.

2. Siswa

Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa dididik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, kualitas pengalaman - pengalaman, sikap - sikap, termasuk sikap - sikapnya pada pendidikan. Dan belajar dipengaruhi oleh orang yang dikaguminya. Oleh karena itu dalam mengadakan pembaharuan pendidikan, guru semestinya memperhatikan darisegi murid karena murid merupakan objek yang akan diarahkan.

3. Materi ajar

Materi ajar adalah segala bentuk materi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Materi yang dimaksud bisa berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis. Materi ajar disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Isi materi ajar pada hakikatnya merupakan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang perlu dipelajari siswa agar memiliki kompetensi yang diharapkan. Dengan materi ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Materi ajar merupakan informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

4. Lingkungan

Proses pembelajaran berlangsung dalam banyak lingkungan berbeda. Lingkungan belajar merupakan lingkungan atau situasi fisik yang ada di dalamnya pembelajaran diharapkan berlangsung. Selain ruang kelas, pembelajaran juga berlangsung dalam laboratorium (lab komputer, lab sains atau lab bahasa), perpustakaan, pusat media, taman bermain, kunjungan lapangan, teater, aula belajar, museum dan di rumah. Agar suasana belajar tidak membosankan, guru bisa menyelenggarakan proses belajar tidak hanya di ruang kelas tetapi guru bisa mengadakannya di luar kelas. Misalnya proses belajar di taman sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Jakob Sumardjo pernah mengingatkan bahwa manusia “hidup untuk belajar” bukan “belajar untuk hidup”. Bila orang belajar untuk hidup, untuk mendapatkan pekerjaan, memperoleh jabatan, dan sebagainya; maka ia akan menjadi pemburu gelar dan atribut-atribut simbolis “kepriyayian” yang tidak esensial. Mereka akan merasa puas bila sudah diwisuda dan merasa sudah tamat belajar. Ini akan membuat mereka berhenti membaca dan menulis setelah usai sekolah atau lulus universitas. Sebaliknya, bila orang menyadari bahwa ia hidup untuk belajar, maka ia tidak mementingkan gelar atau simbol-simbol seperti ijazah bahkan semua implikasi kenikmatan hidup yang menyertainya. Yang terpenting adalah mengeluarkan potensi dirinya dan membuat dirinya menjadi nyata bagi sesama. Dan, proses ini tidak pernah selesai, sampai mereka memperoleh “anugerah” berupa batu nisan di pekuburan.

Maka, sudah semestinya setiap tenaga pendidik/guru menjadi pembelajar inovatif sepanjang hayat agar mampu menghantar pendidikan yang disatu pihak dituntut mencapai prestasi akademik yang unggul (orientasi pertama), di lain pihak pendidikan juga harus membantu peserta didik mencapai perkembangan manusiawi (orientasi

kedua). Maka salah satu alternatif dalam menjembatani kedua orientasi tersebut, para tenaga pengajar sudah saatnya menjadi pembelajar inovatif sepanjang hayat hidupnya. Makna pembelajar ini artinya perlu mengenal dan melakukan inovasi pembelajaran agar mampu menghantar peserta didik dengan metode-metode kreatif yang juga membawa semangat humaniora dalam pendidikan itu sendiri. Hal ini pun sejalan dengan roh dalam kurikulum 2013 saat ini yaitu adanya *active learning* di dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung tercapainya *active learning* dalam proses pembelajaran itu, maka dalam dunia pendidikan perlu membuat inovasi yang harus diketahui dan dijalankan oleh para pendidik.

Menjadi pembelajar inovatif saat ini bukan lagi menjadi perbincangan hangat diberbagai kalangan, mulai dari guru, praktisi pendidikan, dan pemerintah baik pusat maupun pemerintah daerah, namun sudah semestinya menjadi suatu kemendesakan. Ketika guru sudah masuk dalam tahap pembelajar inovatif semestinya hal ini diikuti secara otomatis dalam proses pembelajaran yang membawa paradigma baru pembelajaran sebagai produk inovasi yang lebih menyediakan proses untuk mengembalikan hakikat siswa sebagai manusia yang memiliki segenap potensi untuk mengalami proses dalam mengembangkan kemanusiaanya. Oleh sebab itu, apapun fasilitas yang dikreasi untuk memfasilitasi siswa dan siapapun fasilitator yang akan menemani siswa belajar, seharusnya bertolak dan berorientasi pada apa yang menjadi tujuan belajar siswa.

Pembelajar inovatif yang terus berlangsung dalam diri seorang tenaga pendidik/guru secara fundamental pula mampu menghasilkan peserta didik dan juga para guru pada perkembangan intelektual dan perkembangan moral atau etis, bahkan perkembangan religius. Bahkan sikap perubahan dan perkembangan religius ini semestinya menjadikan manusia lebih manusiawi dan mengembangkan kemanusiaan yang adil dan beradab.

DAFTAR REFERENSI

- Andreas Harefa: *Menjadi Manusia Pembelajar*, Kompas Media Nusantara, 2000
- Jakob Sumardjo: *Hidup Itu Belajar*, Kompas, 24 April 1996
- J. Drost: *Proses Pembelajaran sebagai Proses Pendidikan*, Grasindo, 1999
- Ignas Kleden: *Belajar dan Belajar Tentang*, Tempo, 9 April 1988
- LPMP Jawa Tengah: *Bimbingan Teknis Pelatihan Kurikulum 2013*, 2018
- Stephen R. Covey: *The 7 Habits of HiglyEffective People*, Simon & Schuster, 1989.
<http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>
https://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_2013